

Pengaruh Permainan Estafet Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

(The Influence Of Word Relay Games On The Reading Ability Of Early Children)

Novita Dwi Nur Aliya, Luh Putu Indah Budyawati, Aisyah Nur Atika
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Jember,
Jawa timur 68121 Indonesia.
Email: novita16042021@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan anak seperti menambah kosakata, meningkatkan pemahaman anak, pola pikir anak, dan melatih kemampuan berkomunikasi. Disini peneliti berupaya untuk tercapainya kemampuan membaca anak dengan melakukan pembelajaran dengan permainan yaitu permainan estafet kata. Pola penelitian ini menggunakan jenis *Quasi Experimental* (eksperimental semu) dengan desain "*Non-Equivalent Control Grup*". Nilai yang diperoleh setelah perlakuan (*Posttest*) pada kelompok eksperimen 79,84 dan kelompok kontrol 72,72. Berdasarkan hasil yang diperoleh kelompok dengan adanya perlakuan (eksperimen) mengalami peningkatan lebih baik apabila dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kontrol). Berdasarkan analisa data dan perhitungan diperoleh nilai t -tabel = 2,010. Angka t_{hitung} (4,847) lebih tinggi dari nilai t_{tabel} (2,010), apabila ditulis dengan angka 4,847 > 2,010. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh permainan estafet kata terhadap kemampuan membaca anak usia dini.

Kata Kunci: Estafet Kata, Kemampuan Membaca, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

The ability to read in early childhood is crucial for optimizing children's abilities, such as increasing vocabulary, improving understanding, shaping thinking patterns, and honing communication skills. In this study, researchers aimed to enhance children's reading ability through game-based learning, specifically using the word relay game. The research design employed a Quasi-Experimental approach with a "Non-Equivalent Control Group" design. The post-treatment (Posttest) scores in the experimental group averaged 79.84, while in the control group, it was 72.72. The results indicate that the group receiving treatment (experimental) showed greater improvements compared to the untreated group (control). Consequently, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus, it can be concluded that the word relay game has a significant influence on the reading ability of young children.

Keywords: word relay, reading ability, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani anak-anak saat beralih dari masa bayi ke sekolah dasar dengan membimbing pembelajaran dan mengekspos anak pada berbagai rangsangan pendidikan antara usia 0 dan 6 tahun.

Masa kanak-kanak menjadi masa yang tepat dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial anak apabila diberikan stimulasi secara tepat. Selain faktor lingkungan, makanan dan minuman yang dikonsumsi anak saat bayi dan balita memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan kematangannya.

Perkembangan kemampuan bahasa pada anak bertujuan supaya anak bisa mengeluarkan pikiran menggunakan bahasa yang sederhana dengan baik, dan dapat berkomunikasi dengan tepat. Anak telah siap untuk belajar membaca dan menulis ketika anak mencapai tonggak perkembangan untuk dapat mendengarkan, berbicara secara verbal, memiliki kosakata, dan mengenali simbol-simbol huruf. Dalam hal ini anak diharapkan tidak hanya mampu mengucapkan bacaan dan menulis tetapi juga memahami apa yang anak baca dan tulis (Agustin 2015).

Membaca adalah kemampuan seseorang dalam menguraikan tulisan dan simbol serta keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif sebagai kesiapan anak usia dini untuk masuk ke jenjang berikutnya (Nasem et al. 2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menjadi salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD

(Pratiwi, Gading, and Antara 2021). Kemampuan membaca pada anak melewati tahap membaca permulaan, membaca transisi, membaca lanjut, dan membaca mandiri (Suyanto 2005). Setiap tahapan memerlukan rangsangan yang digunakan untuk kesiapan membaca dan menulis pertama, misalnya, memahami huruf-huruf alfabet, beberapa gambar yang dapat menstimulus perkembangan kemampuan anak dalam mengenali simbol dan lain-lain.

Menurut Fahim Mustafa minat membaca anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Rohani 2020). Anak tidak dapat dipaksa dalam kegiatan pengembangan bahasa khususnya dalam membaca huruf. Jadi, sangat mungkin untuk melakukan upaya agar pembelajaran tidak membebani dan membuat anak aktif, senang, dan terlibat.

Kemampuan perkembangan bahasa yang harus dimiliki anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang sudah dikenal, kemampuan menyebutkan huruf pertama dari nama benda yang ada di sekitar, kemampuan menyebutkan kumpulan gambar yang memiliki huruf pertama yang sama, serta kemampuan memahami hubungan antara fonem dan bentuk yang sesuai.

Dari Pengamatan awal yang dilakukan di RA Perwanida II Cluring menunjukkan bahwa beberapa anak masih kesulitan dalam membaca. Terdapat anak yang kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan simbol huruf tertentu dan yang sering melakukan kesalahan pengejaan dan pembacaan (misalnya, b, d, m, n, p, q) menunjukkan hal ini. Selain itu, anak-anak masih mengalami kesulitan

ketika diminta untuk menyebutkan nama-nama benda yang memiliki bunyi yang sama, anak kurang dalam menggabungkan huruf konsonan dan huruf vokal, seperti ba, bi, bu, be, dan bo. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya keragaman kegiatan pembelajaran. Untuk kegiatan pembelajaran membaca guru hanya menggunakan metode sorogan dengan menggunakan buku membaca. Dengan pembelajaran yang seperti itu anak akan merasa mudah bosan sehingga anak akan kurang konsentrasi, fokus, dan tidak tertarik pada saat pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dalam membaca huruf dan suku kata tidak dapat berkembang secara optimal.

Di RA Perwanida II Cluring ini penggunaan metode bermain masih belum optimal. Menurut (Mutiah 2010) bermain ialah suatu kegiatan penting dapat menstimulasi tumbuh kembang anak dan kegiatan bermain dilakukan atas inisiatif anak. Bermain bisa memberikan anak kesempatan untuk memahami dunia, mengekspresikan dan mengelola emosi serta mengembangkan kemampuan simbolik yang dapat mengembangkan pengetahuan anak. Anak-anak kecil belajar banyak hal melalui permainan, termasuk dasar-dasar ukuran, bentuk, warna, dan arah-konsep-konsep yang sangat penting untuk perkembangan literasi dan numerasi. Jadi, untuk membantu anak yang kesulitan membaca, para peneliti menggunakan metode bermain. Pemilihan pendekatan berbasis permainan karena pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memungkinkan anak-anak untuk

mengambil bagian tanpa merasa tertekan.

Permainan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu permainan estafet kata. Estafet ialah suatu perlombaan yang dilakukan secara bergantian. Pada permainan estafet kata ini media yang digunakan papan, beberapa gambar dan juga kepingan-kepingan huruf. Anak-anak dapat melatih kemampuan membaca dan mengurutkan huruf dalam permainan estafet ini. Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, anak-anak akan lebih terlibat dalam proses membaca ketika anak menggunakan media permainan estafet kata ini.

Salah satu bentuk kegiatan fisik yang paling menyenangkan bagi anak adalah lari estafet (Carr and Nasution 2000). Pada penelitian sebelumnya oleh Mahmudah (2016) yang berjudul Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Estafet Pada Anak Kelompok A TK Perwanida I Kota Kediri menunjukkan bahwa melalui kegiatan permainan kartu estafet kemampuan mengenal huruf anak dapat meningkat. Penelitian berikutnya oleh (Salamah 2017) dengan berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2016-2017 menemukan bahwa kemampuan anak mencapai skor 91% pada siklus 2. Permainan estafet kata merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Estafet kata menjadi cara yang menyenangkan dan anak terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan anak belajar dengan senang dan gembira.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan pola Eksperimental Semu (*Quasi Experimental*) dengan rancangan “*NonEquivalent Control Group*”. Penelitian dilaksanakan di RA Perwanida II Cluring Kabupaten Banyuwangi dan dilaksanakan selama 2 minggu pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol dengan rincian 1 kali *pretest* 1 kali *posttest* dan 4 kali perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06-17 maret 2023.

Populasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 50 anak. Untuk sampel penelitian tidak dipilih secara random namun dipilih langsung oleh peneliti. Untuk sampel penelitian yaitu kelompok B yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas B1 sebagai kelas kontrol dan kelas B2 sebagai kelas eksperimen yang masing-masing kelas terdapat 25 anak.

Teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Cluring Kabupaten Banyuwangi, dokumentasi, dan tes. Penilaian menggunakan instrument berupa alat penilaian checklist yang dilambangkan oleh nilai gambar bintang, yang kemudian ditransformasikan ke dalam nilai angka.

Pengukuran Uji validitas menggunakan rumus *Spearman’s rho* dengan rumus sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\Sigma B^2}{N(N^2-1)}$$

Pengukuran uji reliabilitas menggunakan “*Split-half*” dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2X r_{xy \text{ split half}}}{1+r_{xy \text{ split half}}}$$

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan SPSS.26 dengan rumus *Independent Sample T-test* untuk menghitung hasil uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{M2-M1}{\sqrt{\frac{\Sigma x_1^2 + \Sigma x_2^2}{N(N-1)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan analisis data yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari metode bermain estafet kata terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di RA Perwanida II Cluring Kabupaten Bayuwangi.

Tabel 1. Hasil *pretest*

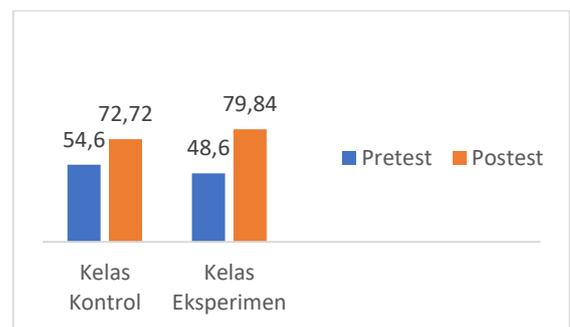
No	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	Inisial LU	33	Inisial AD	42
2	Inisial AL	62	Inisial RI	50
3	Inisial AM	50	Inisial GA	37
4	Inisial AQ	62	Inisial AF	67
5	Inisial AY	46	Inisial AM	50
6	Inisial YU	67	Inisial AD	75
7	Inisial ZA	42	Inisial AR	54
8	Inisial DE	54	Inisial AS	75
9	Inisial EV	67	Inisial AZ	58
10	Inisial GA	50	Inisial DA	46

No	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
11	Inisial LA	42	Inisial DE	54
12	Inisial UK	62	Inisial FA	75
13	Inisial KE	33	Inisial HA	25
14	Inisial AL	50	Inisial IN	50
15	Inisial AF	42	Inisial KA	54
16	Inisial ZH	25	Inisial MA	46
17	Inisial AO	50	Inisial RI	37
18	Inisial NA	33	Inisial RA	54
19	Inisial NR	54	Inisial NA	58
20	Inisial SU	42	Inisial NF	50
21	Inisial SE	46	Inisial SH	75
22	Inisial RI	54	Inisial PU	42
23	Inisial SH	62	Inisial RE	54
24	Inisial VA	50	Inisial SH	71
25	Inisial SA	37	Inisial VI	67
Jumlah		1215		1366
Rata-rata		48,6		54,64

No	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	pret est	post test	selis ih	pret est	post est	Seli sih
1	33	79	46	42	67	25
2	62	83	21	50	71	21
3	50	79	29	37	62	25
4	62	83	21	67	83	16
5	46	79	33	50	79	29
6	67	67	0	75	100	25
7	42	96	54	54	79	25
8	54	75	21	75	96	21
9	67	91	24	58	62	4
10	50	75	25	46	62	16
11	42	75	33	54	62	8
12	62	100	38	75	92	17
13	33	62	29	25	50	25
14	50	79	29	50	67	17
15	42	79	37	54	67	13
16	25	42	17	46	58	12
17	50	100	50	37	54	17
18	33	83	50	54	75	21
19	54	100	46	58	75	17
20	42	71	29	50	62	12
21	46	75	29	75	91	16
22	54	79	25	42	67	25
23	62	91	29	54	71	17
24	50	91	41	71	83	12
25	37	62	25	67	83	16
Jumlah	121	199	781	136	181	452
Rata-rata	48,6	79,8	31,2	54,6	72,7	18,0
		4	4	4	2	8

Data di atas digunakan untuk uji homogenitas. Uji ini menentukan apakah kedua kelompok memiliki kemampuan yang seimbang. Data dikatakan homogen jika hasil uji homogenitas $> 0,05$ dan sebaliknya. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki hasil signifikansi $0,556 > 0,05$. Dengan demikian, RA Perwanida II Cluring kelompok B1 dan B2 homogen.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen



Gambar 1. Diagram Selisih Hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berikutnya dilakukan uji normalitas dengan rumus *Shapiro-*

wilk. Uji normalitas mengambil dari selisih antara nilai *post-test* dan *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh Tingkat signifikan kelompok eksperimen sebesar 0,240 dan 0,210 pada kelompok kontrol. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 jika dinyatakan sebagai $0,240 > 0,05$ dan $0,210 > 0,05$. Hasil pada kemampuan membaca anak pada kelompok kontrol RA Perwanida II Cluring dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t untuk sampel independent dengan perhitungannya menggunakan SPSS versi 26.0. Hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	T- hitung	Df	Signifikansi
Eksperimen	4.847	48	0,000
Kontrol			

Hasilnya kemudian ditinjau dengan menggunakan t-tabel. Kita tahu bahwa pada tingkat signifikansi 5%, $df = n-2$ ($50-2$) = 48, dan karenanya, $t_{\text{tabel}} = 2,010$. Angka t_{hitung} (4,847) lebih tinggi dari nilai t_{tabel} (2,010), apabila ditulis dengan angka $4,847 > 2,010$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bermain estafet kata memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di RA Perwanida II Cluring, oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Berdasarkan data tersebut diketahui terdapat perbedaan kemampuan membaca anak yang diberikan perlakuan dengan metode bermain estafet kata dan yang tidak

diberikan perlakuan. Sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh metode bermain estafet kata terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di RA Perwanida II Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Permainan estafet kata ini membantu anak dalam mengenal huruf. hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain estafet kata dapat meningkatkan kemampuan membaca, membantu mengenalkan simbol, bunyi, dan bentuk huruf. Anak usia 5-6 tahun dapat membaca dengan menyebutkan simbol-simbol huruf, mengenal bunyi huruf awal dari benda-benda, dan memahami bunyi dan bentuk huruf. Ada beberapa bunyi huruf yang digunakan yaitu huruf vokal, konsonan, vokal ganda (*diftong*) dan konsonan ganda (Pertiwi 2016) Pengenalan membaca pada anak dapat diawali dengan mengenalkan huruf terlebih dahulu (Pratiwi and Muryanti 2023). Pada kegiatan estafet kata ini terdapat beberapa langkah. Langkah pertama permainan estafet kata ini yaitu guru mengenalkan huruf terlebih dahulu kepada anak. Guru mengenalkan kepada anak tentang simbol huruf dan bunyi huruf. Pada saat pengenalan huruf ini anak sangat antusias anak mendengarkan guru dengan baik. Fase ini dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak, terutama kemampuan anak dalam menyebutkan simbol huruf A sampai Z, memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf. Kedua, guru menyampaikan tema pembelajaran yang berhubungan dengan gambar dan tulisan. Selama penelitian, mobil adalah tema pembelajaran. Guru menyiapkan beberapa gambar dengan tema kendaraan seperti sepeda, becak,

dan pesawat. Hal tersebut sesuai dengan metode lihat dan katakan dimana anak mengenali kata atau kalimat dengan menggunakan kartu atau gambar (Hilaliyah 2016).

Pada gambar tema kendaraan dalam penelitian ini sudah terdapat gambar dan juga tulisan dan guru menjelaskan kepada anak tentang macam-macam kendaraan. Anak-anak menjawab dengan baik ketika ditanya huruf apa saja yang ada di becak setelah guru menunjukkan foto-foto mobil. Gambar sepeda, becak, pesawat terbang, dan sepeda motor juga ditunjukkan oleh guru. Anak menyebutkan nama gambar sepeda dan motor dengan benar ketika diminta menyebutkan gambar dengan bunyi/huruf awal yang sama. Langkah kedua ini dapat meningkat apabila anak dapat mengenali bunyi huruf dari nama benda yang ada di sekitar, dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Guru kemudian menjelaskan peraturan dan cara bermain estafet kata. Setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 anak bermain estafet kata setelah guru membagi kelompok. Setelah mendapatkan kelompok, anak-anak berbaris berdasarkan kelompok. Selanjutnya, guru menyiapkan peralatan estafet kata. Guru memilih kelompok pertama yang akan bermain. Guru menginstruksikan anak-anak untuk berbaris dengan rapi dan mendengarkan, selanjutnya guru menunjukkan gambar dan huruf kepada anak-anak. Setelah guru menempelkan gambar becak di papan estafet kata, anak-anak bergiliran

mengambil huruf dan menempelkannya sesuai gambar. Jika anak dapat merangkai huruf menjadi kata dari gambar, tahap ini dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Menempel mengajarkan anak untuk mendeteksi simbol huruf pada gambar dan menyusunnya dengan baik.

Setelah menempelkan dan merangkai huruf di papan estafet sesuai dengan gambar, anak-anak membacanya. Beberapa anak masih kesulitan membaca. Anak-anak masih didampingi guru dalam kegiatan membaca ini. Kemampuan anak dalam membaca kata yang diurutkan dapat dipengaruhi oleh langkah terakhir ini. Pada saat anak diminta untuk membaca kata yang telah disusun ini awalnya anak masih kebingungan akan tetapi setelah diberi kegiatan yang sama secara berulang anak paham dan anak dapat membaca dengan lancar. Kegiatan permainan estafet kata pada *treatment* hari pertama anak masih banyak yang kebingungan dalam melakukannya. Akan tetapi pada *treatment* hari selanjutnya anak mulai bisa dan mulai paham dengan permainan estafet kata sehingga penelitian dapat berjalan lancar dan anak banyak mengalami perubahan.

Berdasarkan analisis data, rata-rata kemampuan membaca anak di kelompok eksperimen sebelum perlakuan adalah 31,24 dan pada kelompok kontrol adalah 18,08. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan estafet kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B.

Kegiatan permainan yang menarik dan menyenangkan dapat membuat anak lebih bersemangat dan

berkonsetrasi sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Retyuningsih, Aliyah, and Fitri 2023). Kelebihan dari permainan estafet kata ini anak dapat memahami dan mempelajari tentang huruf dan dengan metode bermain estafet kata ini metode belajar anak disekolah bervariasi sehingga minat belajar anak meningkat dan anak akan lebih mudah dalam belajar untuk kemampuan membacanya. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan dapat melatih anak menggunakan kemampuan kognitifnya. Dengan permainan estafet kata hasil yang diperoleh kelompok dengan adanya perlakuan (eksperimen) mengalami peningkatan lebih baik apabila dibandingkan dengan anak di yang tidak mendapatkan perlakuan kelompok kontrol.

Kelebihan lain dari metode bermain estafet kata ini selain menstimulasi aspek bahasanya, dengan metode bermain estafet kata ini kemampuan motorik anak juga terstimulasi terutama pada motorik kasar anak. Menurut Yanti & Wirman (2023) , anak yang melakukan kegiatan permainan estafet modifikasi memiliki perkembangan motorik kasar yang lebih baik daripada yang tidak melakukan. Selain itu, (Minasadiyah et al. 2023) menyebutkan kegiatan permainan estafet dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak. Metode bermain estafet kata juga dapat menstimulasi kemampuan sosial emosional anak, yakni anak dapat mengantri giliran dan bersosialisasi dengan teman sebaya.

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pada saat pemberian

(*treatment*) ialah masih ada beberapa anak yang bingung dengan cara bermain estafet kata sehingga anak masih harus diberikan arahan. Setelah beberapa kali melakukan bermain estafet kata anak sudah mulai memahami bagaimana bermain estafet. Selain itu pada saat satu kelompok melakukan kegiatan bermain, kelompok lain yang belum mendapat giliran untuk bermain anak ramai sendiri dikarenakan tidak memiliki kegiatan. Dengan adanya hambatan tersebut maka pada pertemuan *treatment* selanjutnya guru memberikan kegiatan bermain yang lain untuk anak yang sedang menunggu giliran agar suasana di dalam kelas tetap kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di RA Perwanida II Cluring, permainan estafet kata terhadap kemampuan membaca anak usia dini menunjukkan adanya pengaruh permainan estafet kata terhadap kemampuan membaca pada anak usia dini. Uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, $4,847 > 2,010$, sehingga menolak hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Intan Ayu. 2015. Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Logiko Pada Anak Kelompok B TK Firdaus Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Semester 2 Tahun Ajaran 2014- 2015. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto.
- Carr, Gerald A., and Eri Desmariani. Nasution. 2000. *Atletik Untuk*

- Sekolah. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hilaliyah, Tatu. 2016. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca: Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(2):187–94.
- Mahmudah, Nurul. 2016. Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Estafet Kartu Pada Anak Kelompok A TK Perwanida I Kota Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri.
- Minasadiyah, Putri, Reski Yulina Widiastuti, Meita Restuning Tyas, Jannatin Masruroh, and Vieka Taghsyana Maghfirah. 2023. Kegiatan-Kegiatan Stimulasi Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini. *Journal Buah Hati* 10(1):40–52.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasem, Nuriawati Eka Dinata, Kurniasih, Nurjanah, and Lenny Lestari Alammy. 2023. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* 1(1):1–14.
- Pertiwi, Adharina Dian. 2016. Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1):759–64.
- Pratiwi, Alifya, and Elise Muryanti. 2023. Efektivitas Permainan Estafet Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 5(1):142–57. doi: 10.52266/Pelangi.v4i1.766.
- Pratiwi, Kadek Wiwin, I. Ketut Gading, and Putu Aditya Antara. 2021. Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Journal for Lesson and Learning Studies* 4(1):33–38.
- Retyuningsih, Nur Aliyah, and Aprilia Wahyuning Fitri. 2023. Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on Teacher Education* 4(3):74–78.
- Rohani, Siti. 2020. Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas IV Di SDN 85 Kota Lubuk Linggau. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu.
- Salamah, Umu. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Gambar Pada Kelompok B RA Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2016-2017. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yanti, Winda Kartika, and Asdi Wirman. 2023. Pengaruh Permainan Estafet Modifikasi Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Journal on Teacher Education* 5(1):128–35.